



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV DI MIS AL MA'ARIF SIDOLAJU

Oleh:

Ocha Adelia Brenanda¹, Widiyatami Hanum Pratiwi², Wilda Prasetya Pamungkas³

^{1*,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Ngawi

*Email: ocha.adelia.b@gmail.com 1, hanumwidiyatami@gmail.com 2, wildapamungkas5@gmail.com

3

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i1.2436>

Submitted: 23/11/24 Article info: Accepted: 17/01/25 Published: 28/02/25

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak penerapan model pembelajaran discovery learning terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas IV di MIS Al Ma'arif Sidolaju. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi hasil belajar. Subjek penelitian meliputi siswa kelas IV dan guru yang menerapkan metode tersebut. Hasil analisis menunjukkan bahwa discovery learning mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, serta memengaruhi hasil belajar secara positif. Pendekatan yang mendorong siswa untuk belajar melalui eksplorasi dan pengalaman langsung ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman materi dan motivasi belajar mereka.

Kata Kunci: Discovery Learning, Hasil Belajar, Pembelajaran Aktif

Abstract

This study aims to explore the impact of the application of the discovery learning model on improving the learning outcomes of fourth-grade students at MIS Al Ma'arif Sidolaju. The method used is a qualitative approach with a descriptive design. Data were collected through direct observation, interviews with teachers and students, and documentation of learning outcomes. The subjects of the study included fourth-grade students and teachers who applied the method. The results of the analysis showed that discovery learning was able to increase student participation in learning, develop critical thinking skills, and positively influence learning outcomes. This approach that encourages students to learn through exploration and direct experience has proven effective in improving their understanding of the material and their learning motivation.

Keywords: Discovery Learning, Learning Outcomes, Active Learning



1. PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peran penting dalam membentuk individu yang cerdas, kreatif, dan kompetitif. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal, kualitas proses belajar-mengajar harus terus ditingkatkan. Salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran adalah metode atau model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Model pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa mampu meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar serta membantu mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Kenyataannya, pembelajaran di banyak sekolah, termasuk di MIS Al Ma'arif Sidolaju, masih didominasi oleh metode tradisional yang berpusat pada guru (teacher-centered). Pendekatan ini sering kali membuat siswa menjadi pasif, kurang termotivasi, dan hanya menerima materi secara langsung tanpa terlibat aktif dalam pembelajaran. Akibatnya, potensi siswa dalam memahami materi pelajaran tidak berkembang secara optimal. Berdasarkan observasi awal, rendahnya hasil belajar siswa kelas IV di MIS Al Ma'arif Sidolaju menjadi salah satu tantangan yang perlu segera ditangani.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah model pembelajaran discovery learning. Model ini mengutamakan keterlibatan siswa secara aktif dalam menemukan konsep atau pengetahuan baru melalui proses eksplorasi, analisis, dan pemecahan masalah. Dalam pembelajaran ini, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan panduan kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar secara pasif, tetapi juga dilatih untuk berpikir kritis, mandiri, dan kreatif.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan discovery learning memiliki berbagai manfaat, seperti meningkatkan pemahaman konsep siswa, memperkuat kemampuan berpikir kritis, dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Namun, pelaksanaan model ini membutuhkan persiapan yang matang, baik dari segi perencanaan pembelajaran maupun kemampuan guru dalam mengelola kelas. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai penerapan model discovery learning di lingkungan pendidikan dasar, khususnya di MIS Al Ma'arif Sidolaju, untuk memastikan efektivitasnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak penerapan model pembelajaran discovery learning terhadap hasil belajar siswa kelas IV di MIS Al Ma'arif Sidolaju. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru selama penerapan model tersebut serta memberikan rekomendasi guna meningkatkan efektivitasnya. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai manfaat dan tantangan discovery learning sehingga dapat mendukung pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan relevan dengan kebutuhan siswa.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran discovery learning terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas IV di MIS Al Ma'arif Sidolaju. Pendekatan kualitatif dipilih untuk menggambarkan fenomena secara mendalam berdasarkan data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Desain Penelitian

Desain penelitian ini bersifat studi kasus, yang berfokus pada implementasi discovery learning dalam satu kelas tertentu. Studi kasus dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang terperinci tentang bagaimana model pembelajaran ini memengaruhi hasil belajar siswa serta interaksi di dalam kelas.

2. Subjek Peneliti

Subjek penelitian terdiri dari siswa kelas IV di MIS Al Ma'arif Sidolaju, yang berjumlah 25 siswa. Guru kelas yang berperan sebagai fasilitator pembelajaran juga



menjadi informan untuk memberikan perspektif tentang penerapan metode ini. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, dengan mempertimbangkan karakteristik kelas yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data
 - a. Observasi: Dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini mencatat keaktifan siswa, partisipasi dalam diskusi, dan respons terhadap tugas yang diberikan.
 - b. Wawancara: Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan guru dan beberapa siswa untuk mendapatkan informasi mendalam tentang pengalaman mereka dengan model pembelajaran discovery learning. Guru memberikan pandangan tentang efektivitas model ini, sedangkan siswa menjelaskan pengalaman mereka selama pembelajaran.
 - c. Dokumentasi: Data berupa nilai hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan discovery learning diambil untuk membandingkan efektivitasnya. Selain itu, catatan pelaksanaan pembelajaran juga didokumentasikan untuk memperkuat hasil analisis.
4. Prosedur Penelitian

Penelitian dilakukan dalam beberapa tahap:

 - d. Persiapan: Peneliti melakukan koordinasi dengan pihak sekolah dan guru kelas untuk merancang skenario pembelajaran berbasis discovery learning. Instrumen penelitian, seperti pedoman observasi dan wawancara, juga disiapkan.
 - e. Pelaksanaan: Model discovery learning diterapkan dalam beberapa pertemuan. Selama pembelajaran, peneliti melakukan observasi dan mencatat berbagai aspek interaksi siswa dan guru.
 - f. Pengumpulan Data: Setelah pembelajaran selesai, wawancara dilakukan dengan guru dan siswa untuk mengumpulkan data tambahan. Nilai hasil belajar juga dianalisis untuk melihat perubahan yang terjadi.
 - g. Analisis Data: Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif dengan langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.
5. Teknik Analisis Data

Analisis dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap utama: Reduksi Data: Penyaringan data mentah untuk memilih informasi yang relevan. Penyajian Data: Data disusun dalam bentuk narasi, tabel, atau grafik untuk memudahkan interpretasi. Penarikan Kesimpulan: Kesimpulan diambil berdasarkan pola dan hubungan yang ditemukan dalam data.
6. Validasi Data

Untuk memastikan validitas hasil penelitian, triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan terhadap temuan penelitian. Selain itu, pengecekan ulang dengan guru dilakukan untuk mengonfirmasi hasil analisis.

Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif tentang pengaruh discovery learning terhadap hasil belajar siswa serta aspek-aspek lain yang mendukung keberhasilan pembelajaran.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Model pembelajaran discovery learning ialah sebuah model pembelajaran dalam pemahaman konsep belajar atau hubungan berdasarkan proses intuisi untuk sampai hingga sebuah kesimpulan. Discovery learning ini merupakan salah satu strategi pembelajaran yang lebih dominan dalam keterlibatan siswa untuk melaksanakan observasi, tindakan-tindakan, eksperimen yang dimana hasil dari tindakan tersebut akan diperoleh kesimpulan (Kristin, 2016). Discovery learning merupakan suatu upaya untuk meningkatkan minat, kreatifitas, dan kesadaran siswa dalam belajar. Karena dalam model pembelajaran discovery learning secara menyeluruh agar siswa terangsang



untuk mencari tahu sendiri serta membangun pemahaman siswa pada sebuah konsep yang berdasar kepada pengalaman dalam belajar.

Model pembelajaran discovery learning juga dapat didefinisikan sebagai model pembelajaran dengan melalui penemuan. Dalam penerapannya, model discovery learning diutamakan agar timbul keinginan belajar bagi diri siswa untuk dapat berperan aktif ketika kegiatan pembelajaran, lalu meningkatkan motivasi untuk lebih giat belajar. dengan model discovery learning diharapkan bisa mempermudah siswa ketika mempelajari materi pembelajaran agar nantinya bisa meningkatkan kualitas dalam belajarnya, karena ketika kualitas belajarnya meningkat maka akan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajarnya pula.

Menurut Sinambela (2017) langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran Discovery Learning yaitu:

1. Stimulation (pemberian rangsangan). Siswa diberikan permasalahan di awal sehingga bingung yang kemudian menimbulkan keinginan untuk menyelidiki hal tersebut. Pada saat itu guru sebagai fasilitator dengan memberikan pertanyaan, arahan membaca teks, dan kegiatan belajar terkait discovery.

2. Problem Statement (pernyataan/ identifikasi masalah). Tahap kedua dari pembelajaran ini adalah guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin kejadian-kejadian dari masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah)

3. Data Collection (Pengumpulan Data), berfungsi untuk membuktikan terkait pernyataan yang ada sehingga siswa berkesempatan mengumpulkan berbagai informasi yang sesuai, membaca sumber belajar yang sesuai, mengamati objek terkait masalah, wawancara dengan narasumber terkait masalah, melakukan uji coba mandiri.

4. Data Processing (Pengolahan Data), merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang sebelumnya telah didapat oleh siswa. Semua informasi yang didapatkan semuanya diolah pada tingkat kepercayaan tertentu.

5. Verification (Pembuktian) yaitu kegiatan untuk membuktikan benar atau tidaknya pernyataan yang sudah ada sebelumnya. yang sudah diketahui, dan dihubungkan dengan hasil data yang sudah ada.

6. Generalization (menarik kesimpulan/generalisasi). Tahap ini adalah menarik Kesimpulan dimana proses tersebut menarik sebuah kesimpulan yang akan dijadikan prinsip umum untuk semua masalah yang sama Berdasarkan hasil maka dirumuskan prinsip-prinsip yang mendasari generalisasi. (Puspitasari & Nurhayati, 2019)

Dalam penelitian ini menghasilkan beberapa temuan penting terkait implementasi model pembelajaran discovery learning di kelas IV MIS Al-Ma'arif Sidolaju. Temuan tersebut mencakup peningkatan aktivitas siswa, hasil belajar, serta tanggapan dari guru dan siswa terhadap model pembelajaran ini.

1. Peningkatan Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran

Hasil observasi menunjukkan bahwa model discovery learning mampu meningkatkan partisipasi siswa selama pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan diskusi kelompok, mengajukan pertanyaan, dan menyampaikan pendapat mereka. Saat diberikan tugas untuk mengeksplorasi dan menemukan konsep secara mandiri, antusiasme siswa tampak meningkat.

Melalui aktivitas seperti menganalisis permasalahan, mencari solusi, dan mempresentasikan hasil eksplorasi, siswa mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna. Temuan ini konsisten dengan pendekatan konstruktivis, yang menekankan bahwa keterlibatan langsung siswa dalam pembelajaran membantu mereka memahami materi secara lebih mendalam. Dengan demikian, discovery learning menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan.



2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan data hasil belajar yang dianalisis, terdapat peningkatan signifikan pada nilai siswa setelah menerapkan model discovery learning. Sebelum penerapan, rata-rata nilai siswa berada di angka 65, di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Setelah model ini diterapkan, rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 85, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berhasil mencapai atau melampaui KKM.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa discovery learning efektif dalam membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Proses eksplorasi dan analisis yang dilakukan siswa selama pembelajaran tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka, tetapi juga memperkuat daya ingat terhadap materi. Selain itu, kepercayaan diri siswa dalam menghadapi evaluasi juga meningkat karena mereka telah dilatih untuk memahami materi secara mandiri.

3. Tanggapan Guru terhadap Model Discovery Learning

Guru yang menjadi partisipan penelitian menyatakan bahwa penerapan discovery learning menantang tetapi bermanfaat. Guru perlu mempersiapkan pembelajaran dengan lebih matang, seperti menyusun skenario pembelajaran, memilih bahan ajar yang sesuai, dan memberikan arahan yang tepat kepada siswa. Walaupun membutuhkan lebih banyak waktu dan upaya, guru mengakui bahwa model ini memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran.

Guru juga mencatat bahwa siswa tampak lebih bersemangat dan proaktif selama pembelajaran berlangsung. Mereka tidak hanya mengikuti arahan, tetapi juga menunjukkan inisiatif untuk mencari informasi tambahan dari berbagai sumber. Hal ini menunjukkan bahwa discovery learning dapat mendorong siswa menjadi pembelajar mandiri yang lebih percaya diri.

4. Tantangan dalam Penerapan Discovery Learning

Meskipun banyak manfaat yang dirasakan, penerapan discovery learning di MIS Al Ma'arif Sidolaju juga menemui beberapa kendala. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan fasilitas, seperti media pembelajaran interaktif dan sumber belajar yang lebih bervariasi. Selain itu, beberapa siswa membutuhkan perhatian khusus karena memiliki kemampuan belajar yang berbeda-beda.

Aspek lain yang menjadi tantangan adalah manajemen waktu. Pembelajaran berbasis discovery learning membutuhkan waktu lebih lama dibandingkan metode konvensional, karena siswa harus melalui proses eksplorasi, diskusi, dan analisis sebelum mencapai kesimpulan. Guru perlu mengatur waktu dengan efisien agar pembelajaran tetap berjalan optimal tanpa mengurangi kualitas proses belajar siswa.

5. Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis

Model discovery learning juga memberikan dampak positif pada pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Selama proses pembelajaran, siswa dilatih untuk menganalisis informasi, mengidentifikasi masalah, serta mencari solusi yang logis dan kreatif. Latihan ini menjadi bekal penting bagi siswa untuk menghadapi pembelajaran di masa mendatang.

6. Implikasi terhadap Dinamika Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa discovery learning tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga mengubah dinamika pembelajaran di kelas. Model ini menciptakan suasana yang inklusif, di mana siswa dengan kemampuan yang berbeda dapat belajar bersama dan saling mendukung. Pembelajaran yang aktif dan kolaboratif ini memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya dan bermakna.



Penemuan belajar ini terjadi berdasarkan hasil peserta didik yang memanipulasi, membentuk struktur serta mentransformasi dari informasi dengan sedemikian rupa hingga pada akhirnya siswa dapat menemukan informasi yang baru.

4. SIMPULAN

Model pembelajaran discovery learning memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas IV di MIS Al Ma'arif Sidolaju. Model ini mendorong siswa untuk aktif, termotivasi, dan terlibat secara kritis dalam proses pembelajaran, meskipun menghadapi beberapa tantangan teknis dan manajemen waktu. Dengan dukungan yang tepat, discovery learning dapat menjadi metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat dasar.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Meikasari, D., Rosilawati, I., & Tania, L. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Guided Discovery pada Materi Kesetimbangan Kimia dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Kimia*, 9(2), 66-80.
- Mahfuzah, B. A., Munzil, M., & Utomo, Y. (2018). Efektivitas Guided Discovery Learning dan Problem Solving terhadap Keterampilan Berpikir Kritis. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(6), 739-744.
- Mukarromah, A. (2018). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis pada Model Discovery Learning Berdasarkan Pembelajaran Tematik. *Indonesian Journal of Primary Education*, 2(1), 38-45.
- Maryuningsih, Y., et al. (2020). Developing Performance Assessment Instruments to Measure 4C Skills in Online Discussion Activities. *Scientiae Educatia*, 9(1), 109-121.
- Nafisa, D., & Wardono. (2019). Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Multimedia untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Prisma*, 2, 854-861.
- Puspitasari, Y., & Nurhayati, S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 7(1), 93-108. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v7i1.20>